



"Tema: 5 (kewirausahaan, koperasi dan UMKM)"

**PENDAMPINGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
UNTUK PENGUATAN USAHA KECIL KAMBING DI
KABUPATEN CILACAP**

**STUDI KASUS CSR PT HOLCIM PADA KELOMPOK KAMBING
MENDA SEJAHTERA**

Oleh

Mochamad Sugiarto, Adhi Iman Sulaiman, Lilik Kartika Sari
Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Pascasarjana Unsoed
zoegic@yahoo.com

ABSTRAK

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Tanggung jawab sosial diarahkan untuk merubah status sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Kajian ini bertujuan (1) menggambarkan proses pendampingan CSR PT Holcim pada usaha ternak kambing di Kabupaten Cilacap dan (2) menganalisis nilai-nilai utama dalam proses pendampingan CSR PT Holcim. Penelitian menggunakan metode studi kasus melalui pengamatan yang mendalam terhadap pendampingan CSR PT Holcim pada usaha kambing di Kelompok Peternak Kambing Menda Sejahtera Kabupaten Cilacap. Data yang terkumpul dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan masyarakat yang dilakukan PT Holcim dilakukan secara sistematis dan terencana dengan melibatkan partisipasi peternak kambing. Keunggulan proses pendampingan yang dilakukan PT Holcim adalah keberadaan nilai *emphaty* dan perhatian yang dirasakan oleh peternak. Peternak kambing memberikan penilaian positif terhadap *emphaty* dan perhatian (*attention*) yang diberikan perusahaan kepada peternak. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai perhatian yang diberikan kepada peternak dapat menjadikan proses pendampingan berlangsung efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *CSR, emphaty dan perhatian, proses pendampingan*

ABSTRACT

Corporate social responsibility (CSR) is an action taken by the company as a sense of social responsibility towards the community around the company. Social responsibility is directed to improve the socioeconomic status of the community. This study aims to (1) describe the process of PT Holcim's CSR assistance in the goat farming in Cilacap Regency and (2) analyze the main values in the PT Holcim's CSR assistance process. The research uses a case study method through in-depth observation of PT Holcim's CSR assistance in the goat farming in the Menda Sejahtera Goat Farmers Group, Cilacap Regency. The collected data was analyzed using qualitative descriptive. The results showed that the community assistance process by PT Holcim Cilacap Plant in goat farming was carried out systematically and planned by involving the participation of goat farmers. The excellence



of the assistance process carried out by PT Holcim Cilacap Plant is the existence of empathy values and concerns felt by farmers. Goat farmers provide a positive assessment of empathy and attention given by the company to farmers. It can be concluded that the value of attention given to farmers can make the assistance process take place effectively and sustainably.

Key words: CSR, empathy and attention, assistance process

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan populasi ternak dan kesejahteraan peternak. Pada konteks pembangunan pedesaan berkelanjutan, pembangunan peternakan khususnya usaha ternak kambing fokus pada peningkatan kapasitas peternak, pendapatan usaha ternak, dan konservasi lingkungan usaha. Pengembangan usaha ternak kambing di pedesaan tidak hanya menjadi tanggung jawab peternak dan pemerintah, namun kehadiran dan keterlibatan perusahaan (swasta) menjadi hal yang sangat penting dinantikan.

PT Holcim Cilacap yang sekarang beralih nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri semen di Indonesia. Sejak tahun 2010 perusahaan telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai perwujudan tanggung jawab sosial ke masyarakat di sekitarnya pada berbagai bidang yaitu ekonomi, kesehatan, lingkungan dan Pendidikan. CSR tersebut menjadi jembatan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sehingga dapat mengendalikan potensi konflik antara PT Holcim dan masyarakat sekitarnya. Ismail (2009) menjelaskan bahwa peranan CSR dalam pemberdayaan masyarakat terkait dengan dampak program kepada masyarakat secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh Wiwitan dkk (2008) menyatakan bahwa hubungan dengan masyarakat merupakan prinsip yang harus dikembangkan dengan memperkuat hubungan bertetangga yang baik, dan berbaik-baik dengan tetangga sehingga menghasilkan manfaat yang besar untuk perusahaan dan masyarakat.

Pada bidang ekonomi, salah satu program yang berlanjut secara efektif yaitu pemberdayaan peternak kambing di Desa Kuripan Kidul RW 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Program pemberdayaan tersebut dilakukan pada peternak kambing yang dimediasi dengan pembentukan kelompok peternak Menda Sejahtera sejak tahun 2017. Sampai tahun 2019, peternak yang terlibat dalam program CSR tersebut sebanyak 13 orang dan jumlah ternak kambing ettawah sebanyak 30 ekor.

Selama kurun waktu 2017-2019, perusahaan (PT Holcim) dan kelompok peternak Menda Sejahtera melakukan kegiatan secara baik dan relatif tidak terdapat konflik. Kondisi dan atmosfer sosial yang baik tersebut dirasakan oleh peternak dan mampu meningkatkan produktifitas usaha yang ditunjukkan semakin meningkatkan motivasi usaha dan peningkatan populasi ternak yang dimiliki.



Kondisi yang demikian menjadi modal penting dalam memperkuat usaha dan keberlanjutan kelompok peternak. Terkait dengan hal tersebut, studi ini bertujuan (1) menggambarkan proses pendampingan CSR PT Holcim pada usaha ternak kambing di Kabupaten Cilacap dan (2) menganalisis nilai-nilai utama dalam proses pendampingan CSR PT Holcim.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang fokus pada satu obyek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1). Penelitian focus pada pendampingan CSR PT Holcim pada Kelompok Peternak Menda Sejahtera yang dimulai pada tahun 2017-2019. Data diperoleh dari wawancara dengan Pengelola CSR PT Holcim, ketua kelompok peternak Menda Sejahtera dan anggota, serta Ketua RW 02 Desa Kuripan, Kec Kesugihan, Kab Cilacap. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan analisis data dengan analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kelompok Peternak Kambing

Kelompok Menda Sejahtera merupakan kumpulan 13 peternak kambing yang berdiri sejak tahun 2017. Usaha ternak kambing etawah yang dilakukan peternak merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Holcim kepada masyarakat sekitar lokasi PT Holcim Cilacap. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimiliki PT Holcim selain bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Keberhasilan program CSR dalam memberdayakan ekonomi peternak di sekitar perusahaan akan memperkuat kedudukan perusahaan di masyarakat. Visser (2008) menyatakan salah satu ukuran keberhasilan CSR adalah penilaian nilai social ekonomi yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Kelompok peternak kambing merupakan organisasi masyarakat peternak yang memiliki kesamaan tujuan meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan ekonomi usaha kambing etawah. Pengalaman beternak kambing antar anggota kelompok cukup beragam dan juga latar belakang pendidikan. Sebagian besar peternak (61,5 persen) memiliki pengalaman beternak kambing lebih dari 5 tahun dan hanya sebagian kecil dari peternak anggota kelompok yang



pengalaman beternaknya di bawah 5 tahun. Sebagian besar peternak memiliki pendidikan formal sekolah menengah pertama (76,9 persen) dengan rata-rata umur peternak 50,4 tahun.

Pada awal pembentukan kelompok, usaha ternak kambing kurang berjalan lancar yang ditunjukkan dengan 13 persen angka kematian ternak. Ternak kambing dipelihara dan dikandangkan secara terpisah di rumah masing-masing peternak. Kehadiran tenaga pendamping dari PT Holcim mengarahkan peternak untuk berkelompok lebih baik. Peternak melakukan komunikasi melalui pertemuan kelompok yang dilaksanakan minimal sebulan sekali dengan mengundang perwakilan pendamping dari PT Holcim. Sampai pada tahun 2019, hubungan sosial antar peternak dan hubungan sosial peternak dengan PT Holcim berjalan dengan baik. Hubungan sosial yang baik tersebut diyakini dapat memberikan manfaat kepada peternak dalam hal transfer pengetahuan maupun intervensi sarana prasarana usaha dari pihak eksternal. Rustinsyah (2019) menyatakan bahwa usaha ternak akan menghasilkan kinerja yang semakin baik ketika hubungan sosial secara internal dan eksternal berjalan dengan semakin baik.

Proses Pendampingan Kelompok Peternak

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT Holcim melalui penguatan ekonomi peternak kambing bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan rumah tangga peternak. Proses pemberdayaan masyarakat di mulai tahun 2017 dengan analisis permasalahan dan kebutuhan masyarakat sehingga terwujud kesepakatan antara PT Holcim dan masyarakat di Desa Kuripan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap agar dilakukan pemberdayaan ekonomi berbasis usaha ternak kambing. Berawal dari kesepakatan tersebut, keterlibatan PT Holcim semakin intensif dalam mendampingi masyarakat mewujudkan usaha ternak kambing.

Proses produksi ternak kambing dimulai dengan penyerahan bantuan ternak kambing kepada kelompok Menda Sejahtera. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap 1 ternak kambing betina dan selanjutnya hasil perkembangbiakan dikembalikan kepada kelompok. Indukan yang selumnya tercatat sebagai milik kelompok dapat menjadi milik anggota setelah kewajiban penyerahan anakan kepada anggota dijalankan sesuai ketentuan.

Keterbatasan pengetahuan anggota tentang usaha ternak kambing dapat diatasi dengan keterlibatan PT Holcim pada setiap pertemuan rutin bulanan. Namun demikian pada tahun 2017, terjadi kegagalan produksi berupa 2 ternak indukan mati dan 1 ternak kurang cepat bereproduksi. Pada saat tersebut petugas dari PT Holcim yang melakukan pendampingan berada pada lokasi yang jauh dengan lokasi usaha peternak. Hal tersebut menjadikan usaha ternak kambing kurang mendapatkan respon yang cepat dari petugas teknis perusahaan.

Pada tahun 2018, petugas teknis perusahaan berasal dari lokasi yang lebih dekat dengan lokasi peternak kambing. Petugas teknis tersebut merupakan bagian dari tim pendampingan CSR yang dimiliki oleh PT Holcim. Mulai saat itu, proses produksi berjalan lebih lancar dan populasi



ternak kambing semakin meningkat. Pendampingan yang dilakukan PT Holcim juga berjalan semakin sistematis dan dipastikan setiap bulan kehadiran perusahaan untuk berkomunikasi dengan peternak kambing.

Proses pendampingan merupakan upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peternak terhadap usaha ekonomi yang dilakukannya agar mencapai tujuan secara lebih efektif. Proses pendampingan juga merupakan proses peningkatan kemampuan social anggota kelompok untuk berinteraksi dengan anggota lain dan masyarakat. Widyakusuma (2013) menyatakan bahwa pendamping memiliki peran penting salah satunya meningkatkan keberfungsian sosial yang merupakan ekspresi interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya. PT Holcim melakukan pendampingan difokuskan pada pendampingan penguatan kelompok, penguatan kapasitas anggota, dan penguatan motivasi anggota. Proses pendampingan dilakukan oleh petugas yang memiliki kapasitas *personality* dan komunikasi yang memadai dengan melibatkan tim teknis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peternak. Iff dan Tesoriero (2018) menyatakan bahwa pendamping pemberdayaan memiliki fungsi fasilitator, pendidik, dan teknik. Proses pendampingan merupakan interaksi yang intensif antara pendamping dengan kelompok masyarakat sehingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh para anggota kelompok untuk tujuan peningkatan kualitas hidup dan kemandirian kelompok dampingan.

Peternak anggota kelompok Menda Sejahtera menyatakan sangat puas dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh PT Holcim. Peternak menyatakan bahwa konflik di dalam kelompok cenderung tidak terjadi dan suasana interaksi berjalan dengan lancar. Tenaga pendamping dari perusahaan memiliki peran strategis dalam berkontribusi menjaga suasana kelompok menjadi lebih baik. Kemampuan kepemimpinan yang dimiliki tenaga pendamping mampu menyelesaikan potensi permasalahan yang akan muncul di dalam kelompok. Phillips dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan karakter kepemimpinan dan budaya CSR yang kuat akan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja pelaksanaan CSR. Kepuasan peternak terhadap proses pendampingan PT Holcim juga dinyatakan secara eksplisit karena nilai-nilai *emphaty* yang dimiliki petugas pendampingan. Selain itu, petugas pendampingan sangat perhatian kepada peternak kambing. Perhatian tersebut diwujudkan dengan kemauan menggali permasalahan peternak, kecepatan menjelaskan permasalahan tersebut, dan juga kecepatan merespon untuk menyelesaikan masalah tersebut. Nilai-nilai *emphaty* dan perhatian menjadikan peternak kambing semakin termotivasi dalam mengembangkan usaha ternak kambing untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak.

KESIMPULAN

Proses pendampingan memiliki peran penting dalam mengimplementasi program CSR untuk memberdayakan masyarakat. Proses pendampingan PT Holcim terhadap peternak kambing penerima



CSR di Desa Kuripan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap berlangsung sangat efektif. Suasana di dalam kelompok berjalan sangat baik yang salah satunya dikarenakan pendampingan dari perusahaan yang efektif. Proses pendampingan berlangsung efektif dikarenakan sumberdaya manusia pendamping memiliki kapasitas yang memadai yaitu kapasitas sosial dan kepemimpinan. Selama proses pendampingan kepada peternak kambing, nilai-nilai empaty dan perhatian dari perusahaan menjadi sangat penting untuk menjadikan proses pemberdayaan ekonomi rumah tangga peternak berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ife, J dan F.Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ismail, M. 2009. Corporate Social Responsibility and Its Role in Community Development: An International Perspective. *The Journal of International Social Research* 2(9): 199 – 209
- Phillips, S., I.V. Thai, Z. Halim. 2019. Airline Value Chain Capabilities and CSR Performance: The Connection Between CSR Leadership and CSR Culture with CSR Performance, Customer Satisfaction and Financial Performance. *The Asian Journal of Shipping and Logistics* 35(1): 30 – 40
- Rustinsyah. 2019. The significance of social relations in rural development: A case study of a beef-cattle farmer group in Indonesia. *Journal of Co-operative Organization and Management* 17(2): 1 – 7
- Visser, W. 2008. *Corporate social responsibility in developing countries*, dalam A. Crane, A. McWilliams, D. Matten, J. Moon, and D. Siegel, (Ed.), *The Oxford Handbook of CSR*. Oxford University Press. Oxford, UK. 473 – 499 pp.
- Widyakusuma, N. 2013. Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan Dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi Tentang Pendamping Di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Informasi* 18(2): 211 – 224
- Wiwitan, T., W. Trigartanti dan R.Hernawati. 2008. Konsep "Corporate Social Responsibility" dalam Kegiatan "Community Relations. *MIMBAR* 24(2): 151 – 164